

# PROSES GATEKEEPING DI RUANG REDAKSI “DINAMIKA BOGOR” (Studi Kasus Proses Produksi Berita pada TV Megaswara Bogor)

## ABSTRAK

**Budi Santoso**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses produksi pemberitaan “Dinamika Bogor” di ruang redaksi TV Megaswara Bogor. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan paradigma konstruktivisme lewat studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berita di program Dinamika Bogor merupakan suatu kesepakatan para awak redaksi pemberitaan yang bertindak sebagai gatekeeper. Itu merupakan bagian dari mekanisme gatekeeping di ruang redaksi, dimulai dengan rapat mingguan hari Jumat, lalu pelaksanaan pencarian berita hari Senin-Jumat, penyetoran berita setiap hari paling lambat pukul 14.30 WIB, disusul dengan proses editing, pengisian suara sampai penayangan berita Dinamika Bogor pukul 21.00 WIB.

Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Gunadarma  
budi\_santoso@staff.gunadarma.ac.id

*Kata Kunci: konstruktivisme, gatekeeper, gatekeeping*

## PENDAHULUAN

Kesadaran pelaku politik terhadap peran strategis media massa dalam kehidupan demokrasi di Indonesia pasca reformasi menunjukkan peningkatan. Pejabat pemerintah, anggota parlemen, elit politik, hingga kandidat kepala daerah menyadari peran penting media massa dalam pencitraan.

Salah satu fungsi media massa adalah menyebarluaskan informasi. Bagi pelaku politik itu dapat berupa pendapat atas kebijakan pemerintah, pandangan terhadap pembahasan rancangan undang-undang di DPR atau kegiatan parpol sehingga popularitas mereka meningkat. Dalam pemilihan kepala daerah para kandidat perlu dikenal oleh masyarakat, dan ini merupakan modal awal dalam pertarungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami peran para gatekeeper di Dinamika Bogor TV MGS di ruang redaksi dalam peliputan peristiwa dan penayangannya sebagai berita, serta motif-motif pribadi yang mempengaruhi berita.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan paradigma konstruktivisme dengan studi kasus. Teknik pengumpulan data adalah wawancara mendalam, observasi, dan studi kepustakaan. Menurut Bogdan dan Taylor (1974) penelitian kualitatif bertujuan mengumpulkan dan menganalisis data deskriptif yang berupa tulisan, ungkapan lisan dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Mulyana, penelitian kualitatif bertujuan untuk menggunakan sebuah fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, tidak mendasarkan bukti berdasar logika matematis, prinsip angka, atau analisa data statistik. (Mulyana, 2001).

Lexi Moleong menyebut fungsi penelitian kualitatif adalah (1) meneliti hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang subyek penelitian, (2) menemukan perspektif baru tentang hal-hal yang sudah banyak diketahui, (3) mendapatkan hasil yang lebih mendalam.

(Moleong, 1990).

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yakni data yang didapat berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan yang mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

Paradigma konstruktivisme dalam ilmu sosial merupakan kritik terhadap paradigma positivis. Menurut konstruktivisme, realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang yang biasa dilakukan oleh kaum positivis. Konstruktivisme yang ditelusuri dari pemikiran Weber, menilai perilaku manusia secara fundamental berbeda dengan perilaku alam, karena manusia bertindak sebagai agen yang mengkonstruksi realitas social melalui pemberian makna atau pemahaman perilaku di kalangan mereka sendiri.

Kajian pokok dalam konstruktivisme, menurut Weber, menerangkan bahwa substansi bentuk kehidupan di masyarakat tidak hanya dilihat dari penilaian objektif saja, melainkan dilihat dari tindakan perorangan yang timbul dari alasan-alasan subjektif. Weber juga melihat bahwa tiap individu akan memberikan pengaruh pada masyarakatnya tetapi dengan beberapa catatan, di mana tindakan sosial individu harus berhubungan dengan rasionalitas dan dipelajari melalui penafsiran serta pemahaman (*interpretive understanding*).

Menurut Robert K. Yin, dalam studi kasus pokok pertanyaan penelitian adalah *how* dan *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol

peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan fokus penelitiannya adalah fenomena kehidupan nyata. Studi kasus adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia.

Penelitian ini mengacu pada desain yang dibuat Robert K. Yin. Yin mengajukan empat desain studi kasus yaitu (1) desain kasus tunggal holistik; (2) desain kasus tunggal terjalin; (3) desain multikasus holistik; dan (4) desain multikasus terjalin seperti terlihat pada Tabel.

Desain penelitian ini adalah multikasus holistik dengan pertimbangan unit analisis yang dipilih para individu gatekeeper. Semua level tersebut hanya diambil dari divisi produksi.

Denzin & Lincoln dalam *Handbook of Qualitative Research* (2000) menulis: “it seems that everyone, not just social researchers, relies on the interview as a source of information, with the assumption that interviewing results in true and accurate pictures of respondents selves lives”. Jadi wawancara menghadirkan kebenaran dan keakuratan gambaran tentang kehidupan para responden.

Hal senada dikatakan Lincoln dan Guba (1985), bahwa wawancara mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebutuhan; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain; dan memverifikasi mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti.

Menurut Thomas R. Lindolf, untuk wawancara dibutuhkan informan yang tepat, yaitu mereka yang memenuhi satu atau lebih karakteristik sebagai berikut (1)

**Tabel Desain Studi Kasus**

Desain Kasus tunggal	Desain multikasus
<b>Tipe 1</b>	<b>Tipe 3</b>
<b>Tipe 2</b>	<b>Tipe 4</b>

**Holistik**  
(Unit analisis tunggal)  
**Terjalin**  
(Unit Multi-analisis)

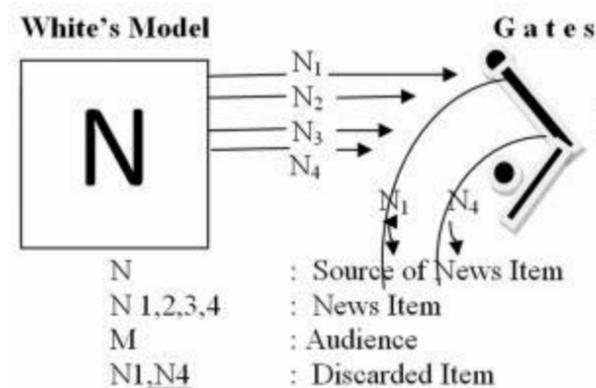
memiliki pengalaman panjang di bidangnya dan mampu menunjukkan informasi yang handal di bidangnya; (2) memiliki moilitas tinggi; (3) menduduki posisi kunci di dalam wilayahnya; (4) mampu memberikan konseptualisasi permasalahan.

Narasumber dalam penelitian ini, sesuai pendapat Lindolf, berkompeten dan berpengalaman sebagai gatekeeper di ruang redaksi. Pertanyaan yang diajukan menyangkut peran individu gatekeeper dalam menentukan peristiwa yang diliput dan kemudian ditayangkan, pengaruh latar belakang individu gatekeeper dalam menentukan materi berita, serta proses penentuan materi berita yang ditayangkan, persyaratan dari organisasi dalam menentukan peristiwa yang diliput, orang yang berwenang menentukan peliputan suatu peristiwa, serta profesi yang memungkinkan seorang menjadi gatekeeper di ruang redaksi, mengingat tidak semua awak redaksi bertindak sebagai gatekeeper.

Ingin diketahui pula lewat wawancara kewenangan produser, otonomi, latar belakang individu produser (gender, etnis, pengalaman) yang mempengaruhinya dalam menentukan sajian berita, seleksi terhadap berita-berita yang telah dikumpulkan para reporter, pelaksanaan fungsi gatekeeping terhadap berita-berita yang tersedia (seperti mengganti *angle* dan *lead* berita, memilih gambar, mengurangi atau menambah durasi). Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu yang terlibat proses gatekeeping di ruang redaksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Di ruang redaksi Dinamika Bogor TV MGS, yang bertindak sebagai *gatekeeper* adalah pemimpin redaksi, produser eksekutif dan produser program berita Dinamika Bogor. Model gatekeeping David Manning White, yang menempatkan individu gatekeeper di ruang redaksi yang menerima informasi dari berbagai sumber lalu dipilih mana yang dapat dijadikan berita. Proses ini merupakan pintu seleksi bagi informasi berita yang datang dari berbagai sumber, seperti masyarakat, institusi pemerintah dan militer, lembaga negara, partai politik, kalangan bisnis hingga Lembaga Swadaya Masyarakat.



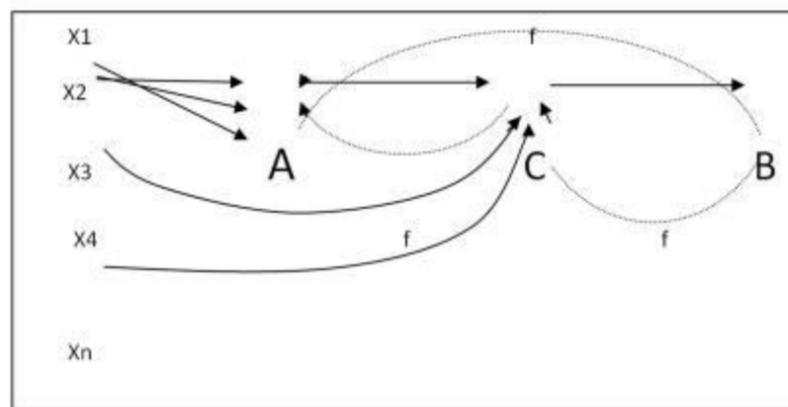
Gambar 1. Gatekeeper D.M. White

Informasi dari berbagai sumber diserahkan kepada produser program berita dan produser eksekutif untuk disaring, diseleksi dan diverifikasi. Hasil seleksi kemudian ditawarkan kepada Pemred dalam rapat proyeksi, dan dijadikan bahan diskusi untuk melengkapi proyeksi yang sudah ditetapkan.

Dalam Model Gatekeeping David Manning White, Gates telah memilih berita-berita untuk diterbitkan melalui suratkabarnya, sehingga hasil pilihan itu dapat dinikmati oleh audiens. Dalam rapat redaksi Dinamika Bogor TV MGS, audiens adalah para produser program berita. Dalam mekanisme para reporter tidak berwenang menyusun segmentasi dan menetapkan isi berita. Kewenangan ini milik para produser.

Karena penentuan berita didasarkan pada nilai berita, maka para reporter memilih informasi dari berbagai sumber untuk diberikan kepada para produser yang selanjutnya menyetujui atau menolaknya. Menurut Mujiyana, Pemred Dinamika Bogor TV MGS, nilai berita adalah peristiwa yang memiliki *magnitude* besar, *news value* yang tinggi dan menyangkut hajat hidup orang banyak. Karena Dinamika Bogor adalah institusi berita televisi, maka ada faktor lain yang berpengaruh juga, yaitu ketersediaan gambar. Untuk peristiwa yang sangat penting, jika tidak ada gambar dapat ditampilkan grafis sebagai pengganti.

Penerapan model Gatekeeping Westley & MacLean di ruang redaksi Dinamika Bogor TV MGS adalah tahap penentuan materi berita yang akan digunakan produser. Model ini menempatkan peran sentral produser sebagai *gatekeeper* dalam proses *gatekeeping*.



Keterangan : X = Sumber Informasi  
A = Pengirim  
B = Penerima Pesan/Audience  
C = Gatekeeper/Editorial Function  
F = Jalur feedback

Gambar 2. Westley & MacLean

Gatekeeper di ruang redaksi Dinamika Bogor TV MGS tidak sesederhana Mr.Gates dalam penelitian David Manning White tahun 1950. Mr. Gates memiliki kewenangan menentukan berita dari berbagai kantor berita yang akan diterbitkan. Mekanisme yang dilakukan Mr.Gates disimpulkan oleh David Manning White berdasarkan

keputusan-keputusan subyektif Mr.Gates, namun peneliti lain menyebutkan keputusan itu berdasarkan nilai kelayakan berita.

Di Dinamika Bogor TV MGS, yang bertindak sebagai gatekeeper adalah Pemred, manager *news* dan kepala peliputan melalui rapat mingguan yang berlangsung setiap hari Jumat. Model gatekeeping David Manning White di ruang Redaksi Dinamika Bogor TV MGS tidak berlangsung pada rapat mingguan atau proyeksi berita.

Model gatekeeping David Manning White menempatkan individu gatekeeper di ruang redaksi. Mereka menerima banyak informasi dari berbagai sumber, kemudian memilih mana yang dapat dijadikan berita. Model ini di ruang redaksi Dinamika Bogor TV MGS terjadi pada manager *news*. Proses ini merupakan pintu seleksi bagi berita yang berasal dari berbagai sumber.

Model gatekeeping David Manning White hanya menggambarkan salah satu proses yaitu menunjukkan peran manager *news* dalam melakukan seleksi berita. Peristiwa-peristiwa yang disampaikan kepada Manager News sudah direncanakan.

Seperti berita-berita dari kantor berita, Mr.Gates hanya memilih berita-berita yang diinginkan pembaca. Prosesnya benar-benar sederhana. Kelayakan berita, menurut Paul Hirsh, didasarkan pada norma jurnalistik. Itulah yang terjadi ketika para *gatekeeper* di ruang redaksi Dinamika Bogor TV MGS memutuskan peristiwa mana yang diliput, yakni mengacu pada nilai berita.

Model gatekeeping Westley & MacLean mengembangkan model

gatekeeping David Manning White. Dalam model Westley & MacLean terdapat fungsi gatekeeper, yang menunjukkan bahwa model ini dibuat berdasarkan kejadian sehari-hari di ruang redaksi, khususnya media massa cetak.

Penetapan model *gatekeeping* Westley & MacLean di ruang redaksi Dinamika Bogor TV MGS adalah tahap penentuan materi berita yang akan digunakan produser. Model ini menempatkan peran sentral produser sebagai *gatekeeper* dalam proses *gatekeeping*.

Tahapan gatekeeping Dinamika Bogor TV MGS dengan model Westley & MacLean ini melibatkan reporter dan produser. A sebagai pengirim adalah reporter, sedangkan C sebagai gatekeeper adalah produser dan B adalah audiens atau pemirsa. Produser berwenang menyeleksi berita-berita yang telah dibuat reporter.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Keputusan untuk menayangkan berita di *Program Berita* Dinamika Bogor merupakan suatu kesepakatan para awak redaksi pemberitaan yang bertindak sebagai gatekeeper. Keputusan tersebut merupakan bagian dari mekanisme *gatekeeping* di dalam organisasi redaksi, yang dimulai dengan rapat mingguan setiap Jumat.

Untuk melaksanakan kesepakatan dalam rapat redaksi mingguan itu, secara rutin para *gatekeeper* melakukan rapat redaksi harian untuk menetapkan proyeksi, *budgeting* dan *listing* berita. Rapat-rapat rutin merupakan perwujudan dari mekanisme *gatekeeping* yang melakukan seleksi terhadap peristiwa-peristiwa yang disepakati untuk diliput.

Para produser inilah yang sehari-hari melakukan peran sebagai *gatekeeper*, dengan menyiapkan *rundown* program berita dan menetapkan berita pada segmen-segmennya. Para produser juga yang bertindak sebagai *gatekeeper* dalam melakukan seleksi berita yang dibuat reporter.

Produser sebagai *gatekeeper* berwenang menjalankan proses *gatekeeping* dengan mengganti, menghilangkan, atau menambahkan berita dan gambar yang dipersiapkan reporter dan kamerawan. Produser juga berwenang menunda atau memindahkan penayangan suatu berita, bahkan tidak menayangkan berita tersebut.

Pengaruh dari individu *gatekeeper* dalam melakukan konstruksi atas peristiwa tidak mendapat tempat, mengingat pengambilan keputusan disepakati dalam rapat redaksi yang memungkinkan terjadinya perdebatan terbuka. Pilihan politik individual *gatekeeper* juga tidak berpengaruh terhadap isi pemberitaan.

Secara akademis penelitian mengenai peran *gatekeeper* di ruang redaksi Divisi Pemberitaan TV MGS ini memperkaya penelitian mengenai peran *gatekeeper* dan mekanisme *gatekeeping* yang digagas David Manning White dan juga akan memperkaya kajian-kajian mengenai media massa khususnya media televisi. Pijakan level analisis dari faktor-faktor yang mempengaruhi isi media yang dikemukakan oleh Shoemaker dan Reese penting untuk dilakukan terhadap individu dan organisasi media massa di Indonesia. Di masa-masa mendatang kajian-kajian mengenai *gatekeeper* ini khususnya di media massa Indonesia akan tetap menarik, untuk memperbandingkan peran *gatekeeper* di medium yang berlainan seperti televisi, surat kabar dan internet.

### Saran

Secara praktis, diharapkan para *gatekeeper* di media massa bertanggungjawab atas perannya sesuai dengan *editorial policy* yang ditetapkan media yang bersangkutan. Pemahaman atas peristiwa-peristiwa yang berlangsung tidak saja pada peristiwanya namun juga latarbelakangnya, agar dihasilkan berita yang komprehensif. Hal ini juga sangat bergantung pada ketangguhan, kehandalan dan kemampuan serta kearifan masing-masing jurnalis.

### DAFTAR PUSTAKA

- Denton, Robert Jr. 2000. *Political Communication Ethics, An Oxymoron*. Praeger.
- Esser, Frank, Barbara Pfetsch. 2004. *Comparing Political Communication, Theories, Cases & Challenge*. Cambridge University Press.
- Gazali, Effendi. 2005. *Communication of Politics And politics of Communication in Indonesia: A study on Media Performane, Responsibility and Accountability*. Nijmegen
- Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa. Sebuah studi critical discourse analysis terhadap berita-berita politik*. Ganit.
- Ishwara, Luwi. 2005. *Jurnalisme Dasar*. Penerbit Kompas: Jakarta.
- Mc Quail, Dennis. 2005. *Mc Quail's Mass Communiication Theory*. 5<sup>th</sup> Edition. Sage: London
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi ke-12. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Nueman, W. Lawrence. 1997. *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approach*. 3<sup>rd</sup> Edition. MA Ally and Bacon. Needham Heights.
- Sparrow, Bortholomew H. 1999. *Uncertain Guardians*. Edinburgh University Press.
- Shoemaker, Pamela & Stephen D.Reese. 1996. *Mediating The Message*. 2<sup>nd</sup> Edition. Longman Publishers.
- Yin, Robert K. Case Study Research : *Design and Methods*, SAGE Publication USA, 1994.

Craaft, Stephen. Wayne Wanta & Lee Cheolhan. 2003. "A Comparative Analysis of Source and Reporter Gender in Newsrooms, Managed by Men and Women." AEJMC. Conference Papers.

Bradshaw, A Katherine. Bowling Green State. 2003. *Local Television News Anchor, And Their Public Appearance*. AEJMC

Guo Li & Anne Cooper. 2003 *Assessing the Hierarchy of Influences Theory of Content : Coverage of The Cultural Revolution by Times and Newsweek*. AEJMC

Reese Stephen. D. & Jane Ballinger. 2001. "The Roots of Sociology of News, Remembering Mr. Gates and Social Control in Newsroom". *J&MC quarterly* Vol. 78 No. 4. 2001.

Harmon, D. Mark. 1998. "Coverage of Australia by CNN World Report and US Television Network News". *Australian Studies in Journalism* 7, 1998.

Livingstone, Steven & W. Lance Bennett. 2003. "Gatekeeping, Indexing, and Live-Event News : is Technology Altering the Contruction of News?". *Political Communication*. Taylor & Francis.

Roberts, Chris. 2005. "Gatekeeping theory : An Evolution". *AEJMC*. August 2005.

Chinn Swartz, Brecken. *Strategies in International Broadcasting*. Chinese Public Affairs Quarterly.

Berkowitz, Dan. "Assessing Forces in the Selection of Local Television News". *The Journal of Broadcasting and Electronic Media*. Volume 35 No.2.

Hunt, Julie Lyons. 2002. *Audit Trails A New Tool in Gatekeeping Research*. Thesis, University of Florida.

Nahon, Karine Barzilai. *Gatekeeping in Network: A Meta Theoretical Framework for Exploring Information Control*. Thesis, The Leon Recanati Graduate School of Bussiness Administration. Tel Aviv University 2005.

Catharina LS, Camelia. 2007. Relasi Struktur dan Agensi dalam Proses Produksi Berita : Studi Kasus Proses produksi Berita pada Transisi Sistem Pers. Tesis, Universitas Indonesia.

